

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Riau merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang kental dengan kebudayaan khas Melayu. Riau juga memiliki kekuatan sejarah dan akulturasi budaya yang menjadi ciri khas pembeda dengan provinsi lain. Sebagian besar penduduk Provinsi Riau adalah pendatang yang terdiri dari berbagai suku yaitu Minang, Jawa, Batak, Melayu bahkan Tionghoa dan lain sebagainya. Provinsi Riau juga memiliki 10 Kabupaten dan 2 kota, seperti Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Kepulauan Meranti, Kuantan Singingi, Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak, Kota Dumai dan Kota Pekanbaru.

Kebudayaan Melayu merupakan kebudayaan secara turun temurun yang dilakukan masyarakat sebab dari kebudayaan yang mengatur tingkah laku kegiatan masyarakat dan kebudayaan ini hidup pada masyarakat Melayu. Kebudayaan Melayu juga dipengaruhi dulunya pada masa animisme, dinamisme maupun agama Hindu-Budha yang dianut oleh masyarakat Melayu, dan setelah berkembangnya agama Islam maka kebudayaan Melayu terikat oleh Islam dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Riau. Simbol kebudayaan Melayu yang sampai sekarang ini diakui sebagai referensi bagi

identitas Melayu adalah Islam, bahasa Melayu, ramah tamah, dan keterbukaan (Suparlan, 1985: 460-461).

Di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Kepenuhan tepatnya berada di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya. Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya yang mayoritas masyarakatnya Melayu dengan adat istiadat yang masih dipegang saat ini. Upacara adat atau kegiatan yang masih dipercayai dan dilaksanakan dari masyarakat Melayu Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya yaitu, ritual *upah-upah*.

Upah-Upah adalah sebuah ritual yang bertujuan memulihkan kondisi seseorang dan menguatkan semangat pada seseorang yang baru pulih dari penyakit, terlepas dari suatu bencana serta merupakan bentuk rasa syukur menjalani kehidupan baru seperti menikah, atau berhasil dari tercapai keinginan dengan cara memanjatkan doa khusus dan juga bacaan ritual serta pelaksanaannya mengandung unsur-unsur gerak yang dipimpin oleh tukang *upah-upah*. Tukang *upah-upah* biasanya dari kalangan Imam mesjid, Ustad atau orang asli desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya yang telah mempelajari dan mendalami bagaimana menjadi tukang *upah-upah* serta sudah pernah melaksanakan *upah-upah*. Masyarakat Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya ada yang menyebutnya dengan *Bomow*.

Bomow merupakan tukang *upah-upah* yang memiliki ilmu lebih besar karena dapat menyembuhkan orang sakit dengan mantra-mantra yang dibacakan kepada orang yang sedang sakit tersebut. Dulu banyak masyarakat pergi berobat dengannya karena dapat menyembuhkan dari sakit yang diderita

lalu setelah melewati dari sakit tersebut menjadi sehat sehingga di*upah-upah* oleh *Bomow* tersebut. *Bomow* bagi masyarakat memiliki dua peran yaitu dapat menyembuhkan orang sakit dan orang yang berobat dengan nya sehingga sehat maka dapat di*upah-upah* langsung oleh *Bomow*. *Bomow* saat ini sudah jarang ditemukan lagi, dengan seiringnya waktu masyarakat lebih memilih untuk berobat ke Dokter.

Bahasa yang digunakan dalam doa ritual *upah-upah* yaitu menggunakan bahasa Arab karena merupakan media untuk berkomunikasi kepada sang pencipta dan ada pula yang memakai bahasa Indonesia atau Melayu. Doa yang dipanjatkan berupa doa untuk memberi semangat, keselamatan dan lain sebagainya. Tukang *upah-upah* juga membacakan bacaan Sholawat Nabilalu ditambahkan dengan bacaan ritual yang tidak dapat diketahui oleh pelaku *upah-upah* dan orang-orang yang meghadiri pelaksanaan tersebut. Untuk pelaksanaan waktu dan harinya dapat ditentukan oleh pelaksana yang akan di*upah-upah*. Tempat pelaksanaan biasanya tergantung dengan orang yang mau di*upah-upah*, dapat di rumah orang yang akan di*upah-upah* atau di rumah tukang *upah-upah*nya tersebut, namun kebanyakan masyarakat yang melaksanakan kegiatan tersebut di rumah yang akan di*upah-upah* agar mengundang keluarga, rekan-rekan dan kerabat untuk menghadiri kegiatan ini supaya berjalan lancar, dalam pelaksanaannya pun terbuka.

Upah-upah memiliki beberapa bentuk yaitu bentuk ritual *upah-upah* setelah lahiran dan setelah sakit, benazar atau membayar niat lepas dari insiden kecelakaan, pernikahan dan lain-lain. Dengan tujuan yang sama yaitu

mengembalikan semangat, kekuatan dalam diri. Salah satu bentuk ritual *upah-upah* yang dilaksanakan pada umumnya oleh masyarakat Melayu di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya yaitu pada acara pernikahan.

Pada pelaksanaan ritual *upah-upah*, diperlukan perlengkapan serta peralatan yang memiliki makna tertentu. Setiap bentuk dari pelaksanaan *upah-upah* masih tetap menggunakan perlengkapan, dan tahap pelaksanaan yang sama. Bentuk ritual *upah-upah* pernikahan yang biasa masyarakat Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya laksanakan pada umumnya sama namun yang membedakan pelaksanaan ritual *upah-upah* dari beberapa bentuk ritual *upah-upah* lainnya adalah dari doa yang dipanjatkan serta alat perlengkapan sudah berbeda.

Kegiatan ini ada hal yang harus dipersiapkan oleh tuan rumah pelaksanaan seperti bahan dan alat perlengkapan yang terdiri dari kemenyan, nasi kunyit, ayam panggang, beras kuning, lilin dan lainnya. Dalam pernikahan harus menyediakan alat seperti *balai upah-upah* semua syarat wajib harus dipersiapkan. Ayam yang digunakan seperti ayam kampung yang dipanggang utuh. Sebelum ritual dimulai, tuan rumah perlu menyediakan beras kuning serta beras *botih* dan kemenyan yang menjadi bagian awal dari tahap prosesi. Lalu ada gerakan pemutaran asap kemenyan dengan nasi kunyit beserta ayam panggang satu ekor utuh yang dilakukan tukang *upah-upah* kepada seseorang yang akan di*upah-upah*. Perlengkapan *upah-upah* dan pelaksanaan lainnya relatif sama. Bahan yang digunakan untuk menyusun perlengkapan *upah-upah* juga beragam, tergantung pada

daerah, adat, dan orang yang menyusun dan menyampaikan kegiatan tersebut.

Ritual *upah-upah* tetap bertahan hingga sekarang walaupun adanya arus globalisasi atau perubahan-perubahan yang begitu cepat, bahwa kebudayaan pada ritual *upah-upah* dapat mengikuti perkembangan zaman, masyarakat di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya juga memiliki kepercayaan yang begitu kuat sehingga kepercayaan masyarakat disana masih berpegang teguh seperti halnya dengan bentuk doa mereka masih tetap mempercayai *upah-upah* ini.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan adanya keunikan dalam ritual *upah-upah* yaitu dari segi prosesi ritual *upah-upah* maupun syarat-syarat dan perlengkapan yang ada pada ritual tersebut serta adanya bahan perlengkapan yang beragam jika itu tergantung pada daerah, atau adat lainnya tentu akan menjadikan makna dari keseluruhan ritual *upah-upah* yang ada pada Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya baik itu prosesinya maupun syarat dan perlengkapannya akan terlihat berbeda. Dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai Ritual *upah-upah* yang terdapat pada Masyarakat Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang cukup menarik untuk diteliti :

1. Bagaimana Prosesi Ritual *upah-upah* Pada Masyarakat Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa Makna dari Ritual *upah-upah* Pada Masyarakat Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Prosesi Ritual *upah-upah* Pada Masyarakat Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
2. Mendeskripsikan Makna dari Ritual *upah-upah* Pada Masyarakat Melayu Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis sangat mengharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun dari segi praktis :

- 1) Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian

ilmu Antropologi Budaya khususnya terkait tentang Prosesi Ritual *upah-upah* Pada Masyarakat Melayu di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi salah satu peninggalan ritual adat kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Serta bagi penulis sendiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Ritual *upah-upah*.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terkhususnya masyarakat Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.